

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, pendidikan menjadi suatu wadah bagi manusia dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap dan karakter dan proses yang berlangsung sepanjang hidup, seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Adapun fungsi pendidikan Nasional itu sendiri adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karena itu, pelaksanaan pendidikan haruslah berjalan dengan efektif agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui berbagai proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah pemilihan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Pemilihan sumber belajar yang tepat dapat mendukung tercapainya suatu keberhasilan pembelajaran. Sumber belajar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guna terlaksananya proses belajar mengajar adalah pemanfaatan lingkungan, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Menurut Yunanto (2004: 24) lingkungan alam merupakan sumber belajar berupa tempat atau alam bebas yang dapat memberikan informasi langsung pada anak. Alam menyediakan banyak hal yang dapat dipelajari anak sehingga anak dapat belajar langsung mengenai materi pelajaran yang dipelajarinya kaitannya dalam konteks nyata.

Salah satu kendala dalam proses pembelajaran yang kurang maksimal adalah fasilitas sekolah yang kurang memadai dan kurang dioptimalkan yang dapat membantu dalam terlaksananya proses pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif serta kurangnya guru yang dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Menurut Rusman (2012: 19) di dalam dunia pendidikan guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI IPS SMA MTA Surakarta menunjukkan bahwa berlangsungnya proses pembelajaran siswa cenderung pasif terhadap pembelajaran karena guru hanya menyampaikan materi selalu dengan metode ceramah dan sumber belajar siswa selalu mengandalkan buku LKS tanpa melihat sumber belajar lain sehingga proses kegiatan pembelajaran terlihat tidak berjalan sesuai harapan. Minat serta motivasi siswa untuk belajar dan menerima materi yang diajarkan oleh guru menjadi rendah karena selalu menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Dari respon siswa terhadap pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan pada mata pelajaran geografi tersebut.

Selain pemilihan sumber belajar yang tepat, pemilihan metode pendekatan pembelajaran tidak kalah penting dalam mewujudkan tercapainya keberhasilan kegiatan pembelajaran. Usaha untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa perlu dilakukan antara lain menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sekolah sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih bermakna. Salah satu pendekatan yang tepat sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah pembelajaran kontekstual. Model ini lebih melibatkan siswa secara langsung dan membuat siswa mengalami secara langsung apa yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Handini, dkk 2016). Pengajaran dan pembelajaran

kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka (*U.S. Department of Education and the National School to work office* dalam Nur, 2012).

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tidak terlepas dari upaya untuk mewujudkan tercapainya proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran disetiap jenjang kelas, tak terkecuali pada mata pelajaran Geografi kelas XI pada materi mitigasi bencana, Mitigasi adalah sebuah upaya untuk melakukan perencanaan yang tepat untuk meminimalkan dampak bencana. Mitigasi bukanlah strategi akhir, namun diperlukan agar resiko-resiko yang ada dapat diminimalisir. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran geografi materi mitigasi bencana ini sangat penting bagi siswa untuk memahami dan memiliki ketrampilan untuk memperkecil dampak bencana yang mungkin bisa terjadi, Melalui pendidikan pengurangan risiko bencana itu dapat dilakukan melalui desain pembelajaran yang efektif guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta memberikan pemahaman akan kesiapsiagaan menghadapi bencana.

SMA MTA Surakarta memiliki lingkungan yang dapat dioptimalkan penggunaannya oleh guru terutama untuk mengenalkan konsep mitigasi bencana. SMA MTA Surakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada tidak jauh dari bantaran sungai Bengawan Solo, lokasinya yang kurang dari 1KM dari sungai bengawan solo ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam kaitanya dengan mitigasi bencana terutama bencana banjir, karena Kota Surakarta menjadi salah satu kota langganan banjir pada saat musim hujan. Pada peta rawan banjir Kota Surakarta (Gambar 4.3) yang bersumber dari BPBD Kota Surakarta, lokasi sekolah berada pada zona kerawanan tingkat bencana banjir yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKITAR PADA MATERI MITIGASI DAN ADAPTASI BENCANA KELAS XI IPS DI SMA MTA SURAKARTA”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Pendekatan pembelajaran yang kurang tepat dengan materi yang diajarkan sehingga menghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.
3. Kurangnya pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman, oleh karena itu perlu dibatasi ruang lingkup masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran Geografi materi mitigasi bencana kelas XI IPS di SMA MTA Surakarta.
2. Pemanfaatan lingkungan sekitar untuk menunjang kegiatan pembelajaran Geografi materi mitigasi bencana kelas XI IPS di SMA MTA Surakarta.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang menjadi bahan pengkajian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Geografi materi mitigasi bencana siswa kelas XI IPS di SMA MTA Surakarta?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang efektif meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Geografi materi mitigasi bencana siswa kelas XI IPS SMA MTA Surakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru tentang penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Geografi.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Geografi di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mata pelajaran Geografi.